

**Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions
Untuk Peningkatan Prestasi Belajar SMK Ma'arif 7 Kebumen**

Dwi Novita Sari, Adam Makhrur, Bahrin Ali Murupo

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: dwinovsarii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI Akutansi Smk Ma'arf 7 Kebumen. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 7 Kebumen dengan jumlah 36 siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa (1) Penggunaan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Berkopetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen adalah: membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran, peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok, guru mengevaluasi hasil belajar melalui kerja kelompok dan individual, guru penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai unggul. (2) Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Berkopetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen Pelajaran 2023 menjadi lebih meningkat Hal ini terbukti dari nilai rata kelas pada kondisi awal sebesar 70,83 meningkat pada Siklus I menjadi 74,65 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,65. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 36% meningkat pada

Siklus I menjadi 58% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 89%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 80% siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelum penelitian.

Kata Kunci: STAD, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to describe the application of the Student Team Achievement Divisions type cooperative learning model in improving the learning achievement of students in Class XI Accounting at Ma'arf 7 Vocational School, Kebumen. This research took the form of Classroom Action Research (PTK), the students studied were class XI Accounting students at Ma'arif 7 Vocational School, Kebumen with a total of 36 students. This research approach uses a qualitative approach. The data collected is in the form of learning implementation data using the STAD type cooperative learning model and learning outcomes. The data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that (1) The use of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative model in PAI learning can improve learning outcomes in the material Competing in Kindness and Work Ethic in class XI Accounting students at Ma'arif 7 Vocational School, Kebumen, namely: dividing the participants students in several groups, each group consisting of 5 teachers, delivers lesson material by first explaining the objectives of the lesson, students study in groups that have been formed, the teacher prepares worksheets as a guide for group work, the teacher evaluates learning outcomes through group and individual work, the teacher awards to groups with superior grades. (2) Learning outcomes in Islamic Religious Education subjects through the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative model in PAI learning can improve learning outcomes in the material Competing in Kindness and Work Ethic in class This has increased further. This is evident from the class average score in the initial condition of 70.83, increasing in Cycle I to 74.65 and increasing again in Cycle II to 79.65. Meanwhile, the percentage of learning completeness in the initial condition was 36%, increasing in Cycle I to 58% and increasing again in Cycle II to 89%. In this way, the completeness of classical learning outcomes has been successfully achieved according to the initial target, namely 80% of students scored more than the KKM that had been determined before the research.

Keywords: STAD, Learning Achievement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup, yang melaluinya seseorang diharapkan berkembang dan dalam dirinya sendiri dan memahami apa dan bagaimana ia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam hidup sesuai dengan watak, kemampuan dan hati nuraninya.¹ Belajar pada dasarnya adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu hasil akhir, yaitu perubahan perilaku artinya perubahan menjadi lebih baik, karena belajar bukan hanya sekedar seberapa banyak informasi yang diterima seseorang. Sebaliknya, fokusnya adalah membangun semangat, motivasi, kreativitas, ketahanan, disiplin, percaya diri, dan juga kesadaran.² Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu cara siswa bekerja sama dalam tim yang anggotanya heterogen. Sementara itu, menurut Trianto, pembelajaran kolaboratif merupakan langkah yang memudahkan siswa dalam memahami konsep. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa berdiskusi dan membantu satu sama lain memahami konsep untuk mencapai pembelajaran tuntas.

Ada berbagai macam model pembelajaran, dalam praktiknya guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

² Ibid., hlm. 3.

segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.³

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi yang digunakan selama pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian setiap siswa, agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.⁴ Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi yang digunakan selama pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian setiap siswa, agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Sekolah merupakan suatu tempat dimana siswa dan siswi untuk mencari informasi dan juga mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Tentunya hal ini memerlukan dukungan dari lingkungan belajar siswa yang sangat aktif, kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga siswa dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dan berkembang secara maksimal. Namun kenyataan yang kita hadapi di SMK Ma'arif 7 Kebumen, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan masih banyak lagi siswa yang kurang termotivasi juga untuk belajar dan belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya membutuhkan seseorang yang

³ Fathurrohman, Muhammad. *Model-model pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015)

⁴ Kusumawati, H, & Mawardi M, (2016). *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 251-263.

mengetahui cara melatihnya yaitu seorang guru. Guru adalah orang tua kedua di sekolah dan juga bertanggung jawab atas pendidikan siswanya setelah kedua orang tuanya mengenyam pendidikan formal. Tanggung jawab di sini dapat diartikan sebagai keinginan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.⁵

Model pembelajaran Student Team Achievement Devisions merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa mengembangkan aktivitas dan komunikasi, saling mendorong dan memotivasi, serta saling mempelajari teori belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan bantuan model pembelajaran STAD diharapkan dapat menjadi solusi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Ma'arif 7 Kebuemen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, cet II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 97.

⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketigapuluhenam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

apa adanya.⁷ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁸

Untuk memperoleh data yang cukup, jelas, dan sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilakukan di SMK Ma'arif 7 Kebumen yang terletak di Jl. Raya Barat No.35B, Kedung Tawon, Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di kelas XI Akutansi yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2023. Menunjukkan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen, pada awal pembelajaran guru meminta siswa untuk duduk tertib dan tenang. Kemudian guru memberikan salam dan meminta untuk memimpin doa. Selanjutnya, guru melakukan presensi kehadiran siswa dan menanyakan kabar, lalu guru

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cetakan Kesebelas (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 157.

⁸ Lexy J, Moleong, Op.Cit., hal 11.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan keenam, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 92.

memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan penyampaian materi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah. Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak duduk daripada berdiri di depan kelas, pada saat penyampaian materi guru cenderung menggunakan bahasa jawa. Pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga sebagian siswa yang kurang memperhatikan dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Salah satu hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran adalah munculnya rasa malas dan bosan, sehingga banyak siswa yang melakukan aktivitas lain ketika rasa malas dan bosan telah mempengaruhi proses pembelajaran seperti, siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi atau ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa mengalihkan pertanyaan tersebut ke teman lainnya dan siswa tersebut tidak memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan guru. siswa banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri seperti bermain kertas, bermain hp, bermain coret-coret kuku dengan kitek dan mengganggu teman lainnya yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Terdapat siswa yang lesu dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang tertidur di kelas.

Siswa cenderung pasif karena suasana kelas yang membosankan. Selain itu, merasa materi tidak ada yang dapat diterima meskipun guru sudah

menyampaikan materi, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi secara singkat dengan memberikan penugasan berupa menulis ayat Al-Qur'an beserta arti dan kandungannya yang digunakan sebagai nilai evaluasi siswa pada materi yang telah disampaikan. Setelah siswa selesai melakukan evaluasi singkat kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan bacaan hamdalah bersama-sama.

Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka peneliti meminta hasil nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Guna memperlancar tindakan, peneliti membuat jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

1. Siklus I

Alternatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Berkopetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja di kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen, ternyata memeberikan kenaikan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya. Berkat intervensi ini ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar dari rata-rata kelas kondisi awal sebesar 70,83 meningkat menjadi 74,65 setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dari 36,1% pada kondisi awal meningkat menjadi 58,33%

2. Siklius II

Selanjutnya, setelah dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu dari hasil belajar rata-rata 74,65% pada Siklus I meningkat menjadi 79,65% pada Siklus II. Selain itu presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 58,33% menjadi 88,9% siswa tuntas pada Siklus I.

Berikut ini adalah perbandingan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teipe STAD:

1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

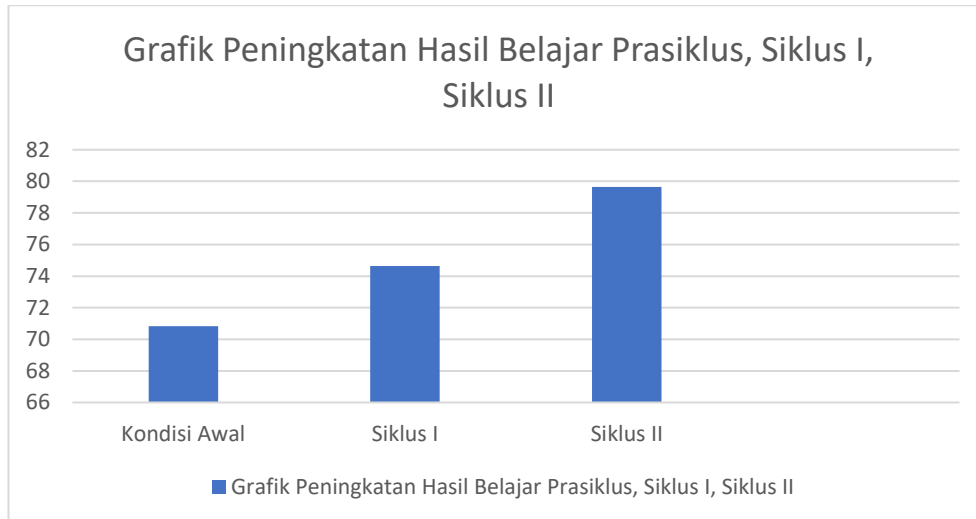
Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa dari kondisi awal, Siklus I dan II

Table 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-Rata Hasil Belajar
1	Kondisi Awal	70,83
2	Siklus I	74,65
3	Siklus II	79,65

Berdasarkan tabel diatas maka, presentase kenaikan ketuntasan belajar pada kondisi awal tindakan hanya 70,83%, meningkat pada Siklus I menjadi 74.65% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi

79,65%. Demikian ketuntasan hasil belajar sudah berhasil dicapai mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal atau pratindakan hanya sebesar 70,83, meningkat pada Siklus I menjadi 74,65 dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 79,65. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan.

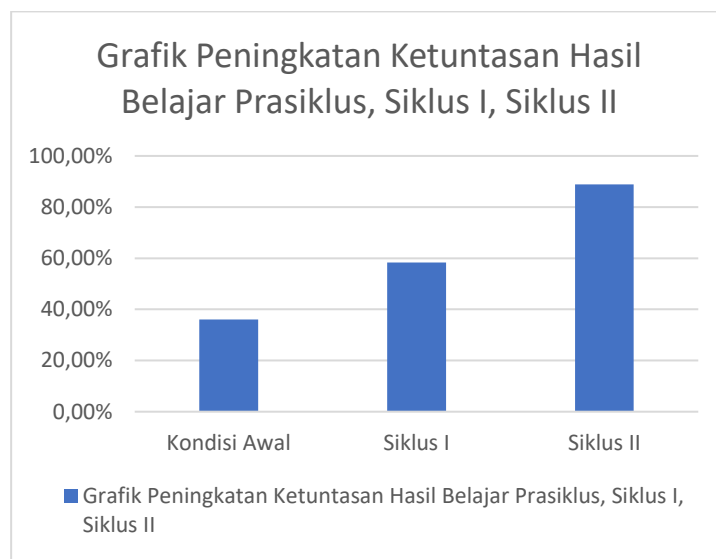
2. Perbandingan persentase ketuntasan siswa berikut ini adalah tabel perbandingan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II

Table 2 Perbandingan Persentase Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Tindakan	Ketuntasan Siswa (%)

1	Kondisi Awal	36,1%
2	Siklus I	58,33%
3	Siklus II	88,9%

Tabel tersebut dapat digambarkan dalam grafik perbandingan sebagai berikut



Gambar 1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, maka peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal atau pratindakan hanya sebesar 36,1%, meningkat pada Siklus I menjadi 58,33%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 88,9%. Dengan demikian

ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 80% siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelum penelitian.

D. KESIMPULAN

1. Penggunaan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Berkopetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen adalah: membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran, peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok, guru mengevaluasi hasil belajar melalui kerja kelompok dan individual, guru penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai unggul
2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Berkopetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen Pelajaran 2023 menjadi lebih meningkat Hal ini terbukti dari nilai rata kelas pada kondisi awal sebesar 70,83 meningkat pada Siklus I menjadi 74,65 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,65. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 36% meningkat pada Siklus I menjadi 58% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 89%. Dengan demikian

ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 80% siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelum penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi, N. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mawardi, H. K. (2016). *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6(No. 3), 251-263.